



# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL BKS-PTN BARAT

HOTEL HORIZON ULTIMA RATU  
SERANG, 5 JULI 2018

**ISBN : 978-979-19929-5-4**

# **PROSIDING**

## **SEMINAR NASIONAL BIDANG ILMU-ILMU PERTANIAN BKS-PTN BAGIAN BARAT**

**SERANG, 5 JULI 2018**

**“Pengembangan Sektor Pertanian Berbasis Sumber  
Daya Dan Kearifan Lokal Untuk Mendukung  
Kedaulatan Pangan”**

Aris Munandar, S.Pi., M.Si  
Forcep Rio Indaryanto, S.Pi., M.Si  
Ani Rahmawati, S.Pi., M.Si  
Achmad Noerkhaerin Putra, S.Pi., M.Si  
Ratna Megasari, S.P., M.Sc  
Doni Hariandi, S.P., M.P  
Julio Eiffelt R, S.P., M.P



**Fakultas Pertanian  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

**PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGEMBANGAN INOVASI  
SOSIAL DI KELOMPOK WANITA TANI MELATI MINI, KELURAHAN KOTO LUA,  
KECAMATAN PAUH, KOTA PADANG : SEBUAH KAJI TINDAK PEMBERDAYAAN**

**Ferdhinal Asful, Ira Wahyuni Syarfi, Rusja Rustam**

**ABSTRAK**

Kaji tindak pemberdayaan komunitas petani ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pengembangan inovasi sosial yang dilaksanakan di KWT Melati Mini oleh pemangku kepentingan; (2) mengidentifikasi dan menganalisa peran pemangku kepentingan dalam pengembangan inovasi sosial di KWT Melati Mini. Desain kaji tindak pemberdayaan komunitas petani ini berupa metode deskriptif dan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa: *Pertama*, inovasi sosial sudah dilakukan secara bertahap di komunitas KWT Melati Mini, yang mencakup inovasi produk, inovasi jasa, inovasi proses, serta kreasi nilai, namun manfaat bagi komunitas belum tercapai secara optimal; *Kedua*, terdapat para pemangku kepentingan yang saling berkolaborasi, baik pemangku kepentingan utama maupun penunjang yang telah berkontribusi dalam upaya pengembangan inovasi sosial di KWT Melati Mini sebagai pemangku kepentingan kunci. Namun peran para pemangku kepentingan masih dominan dilakukan oleh pemangku kepentingan kunci, sementara insiatif pemangku kepentingan utama masih relatif terbatas serta dukungan dari pemangku kepentingan penunjang juga masih relatif terbatas.

**Kata kunci :** Kaji Tindak Pemberdayaan, Inovasi Sosial, Pemangku Kepentingan

**PENDAHULUAN**

Pembangunan berbasis komunitas dengan tujuan untuk lebih mengoptimalkan nilai manfaat dari tindakan kolektif dapat diwujudkan melalui konsep inovasi sosial. Inovasi sosial merupakan serangkaian pelayanan inovasi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan sosial yang melingkupi komunitas (Mulgan, *et al*, 2007 dalam Dhewanto, dkk, 2013). Untuk pengembangan inovasi sosial di komunitas petani, diperlukan sinergi para pemangku kepentingan yang dilakukan dalam bentuk penelitian kolaboratif atau kaji tindak pemberdayaan merupakan kombinasi antara penelitian dan tindakan dalam pemberdayaan komunitas yang dilakukan secara partisipatif guna meningkatkan aspek kehidupan komunitas (Gonsalves *et al.*, 2005 dalam Iqbal, Basuno, dan Satya, 2007). Kaji tindak pemberdayaan komunitas petani di KWT Melati Mini ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan inovasi sosial yang dilaksanakan oleh pemangku

kepentingan; (2) mengidentifikasi dan menganalisa peran pemangku kepentingan dalam pengembangan inovasi sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Kaji tindak pemberdayaan komunitas petani ini dilaksanakan di KWT Melati Mini, yang berlokasi di Kampung Taruko Rodi, Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang. Pemilihan tempat dilakukan secara sengaja (*purposive*). Desain kaji tindak pemberdayaan komunitas petani ini berupa metode deskriptif dan jenis studi kasus (Neuman, 2013). Pemilihan tempat dilakukan secara sengaja (*purposive*). Data yang dikumpulkan berbentuk data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari: wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta FGD. Sementara untuk data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Sumber informasi adalah para informan kunci dan multi pihak yang terlibat dalam program kaji tindak pemberdayaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Deskripsi Pengembangan Inovasi Sosial di KWT Melati Mini oleh Pemangku**

#### **Kepentingan melalui Kaji Tindak Pemberdayaan**

##### **a. Inovasi Produk**

Tim kaji tindak sudah melakukan beberapa kegiatan : (1) mengidentifikasi beberapa produk yang mempunyai nilai jual dan prospeknya cukup baik untuk dikembangkan sebagai usaha unggulan rumah tangga dan juga KWT; (2) melakukan edukasi produk dalam bentuk ujicoba teknologi budidaya; (3) memfasilitasi kreasi jenis produk dari sisi jenis, rasa, dan tampilan fisik, serta kreasi kemasan produk; (4) memfasilitasi beberapa promosi dan ujicoba pemasaran. Namun, upaya pengembangan inovasi produk ini masih belum berjalan optimal dari sisi peningkatan kontinuitas, kuantitas, dan kualitas produk yang diusahakan komunitas.

##### **b. Inovasi Jasa**

Inovasi jasa baru dilakukan dalam bentuk inovasi jasa pemasaran untuk satu produk, berupa insentif atau jasa yang diterima KWT. Ke depan, dengan semakin berkembangnya modal KWT dari inovasi jasa, maka akan difasilitasi agar KWT mulai bergerak dalam membangun unit bisnis sosial. Sementara untuk jasa yang di terima oleh pihak lain (individu maupun organisasi) sudah dirancang beberapa upaya, namun belum dilaksanakan.

##### **c. Inovasi Proses**

Inovasi proses yang dilakukan tim kaji tindak pemberdayaan meliputi, (1) terkait *Aspek Sosial*, inovasi proses mengedepankan pendekatan komunitas, prinsip partisipatif, prinsip

pembelajaran sosial, serta prinsip kolaborasi multi-pihak. Namun proses ini belum dituangkan dalam suatu kesepakatan tertulis sehingga masih rawan akan terjadinya konflik kepentingan serta masih terbuka ancaman bahwa ada kepentingan (terutama kepentingan KWT) yang terabaikan; (2) *Aspek Ekonomi*, inovasi proses dengan melakukan efisiensi biaya produksi dengan pemanfaatan sumberdaya lokal, efisiensi biaya tenaga kerja dengan mengoptimalkan pemanfaatan tenaga kerja keluarga, serta efisiensi biaya distribusi dengan melakukan inovasi pemasaran sehingga tingkat keuntungan yang layak bisa diperoleh produsen (anggota KWT) dan organisasi KWT; (3) *Aspek Teknis-Ekologis*, inovasi proses dengan pemanfaatan sumberdaya alam setempat, serta pemanfaatan teknologi tepat guna untuk budidaya dan pengolahan hasil serta pengemasan produk.

#### **d. Kreasi Nilai**

Dalam kegiatan Kaji Tindak Pemberdayaan disepakati beberapa kreasi nilai, yakni : *Pertama*, Kreasi Nilai Dasar, yakni : (1) nilai pemberdayaan perempuan dengan orientasi untuk mengangkat eksistensi perempuan secara sosial dan ekonomi, (2) nilai pemanfaatan sumberdaya alam lokal proses budidaya sampai pada pemasaran produk, (3) nilai pengurangan pengangguran dengan memanfaatkan tenaga kerja keluarga, (4) nilai produk yang bersih, aman, halal, dan sehat, (5) nilai memperpendek rantai distribusi, (6) nilai pengentasan kemiskinan serta (7) nilai pendidikan yang membebaskan dengan orientasi memberikan penyadaran kepada anggota KWT agar berusaha bebas dari belenggu ketidakberdayaan yang melingkari kehidupan. *Kedua*, Kreasi Nilai Bisnis Sosial (Model Kanvas Bisnis Sosial). Merujuk pada *Social Business Model Canvas* yang terdiri dari 9 elemen. Namun model ini belum disepakati bersama komunitas.

#### **e. Penyebaran dan Pengadopsian Inovasi Sosial**

Penyebaran dan pengadopsian inovasi sosial masih fokus pada komunitas KWT Melati Mini dan secara informal juga melibatkan beberapa rumahtangga lainnya Itupun mayoritas baru pada tahap penyebaran melalui upaya membangun kesadaran anggota KWT agar mau memulai mengembangkan usaha rumahtangga. Untuk tahap pengadopsian, baru dilakukan oleh beberapa orang anggota KWT yang telah mampu dan mau mengembangkan usaha rumah tangga sesuai potensi yang dimiliki.

### **3.2. Identifikasi Pemangku Kepentingan dan Perannya dalam Pengembangan Inovasi Sosial**

Sesuai dengan kerangka kaji tindak pemberdayaan, maka masing-masing pemangku kepentingan diharapkan saling berkolaborasi untuk pencapaian tujuan kaji tindak pemberdayaan, yakni pengembangan inovasi sosial di KWT Melati Mini. Adapun ringkasan hasil identifikasi

para pemangku kepentingan dan perannya dalam pengembangan inovasi sosial di KWT Melati Mini, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Identifikasi dan Peran Para Pemangku Kepentingan dalam Kaji Tindak Pemberdayaan Komunitas Petani di KWT Melati Mini

Klasifikasi Pemangku Kepentingan	Pemangku Kepentingan yang Berpartisipasi	Peran dalam Kaji Tindak Pemberdayaan	
		Sudah Dilakukan	Kendala/Belum Dilakukan
<b>Pemangku kepentingan utama</b> (sebagai pihak yang menerima manfaat dan dampak)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ KWT Melati Mini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan budidaya dan produksi</li> <li>▪ Pengolahan dan pemasaran secara swadaya</li> <li>▪ Pengembangan asset finansial secara swadaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Budidaya dan produksi belum berkelanjutan</li> <li>▪ Pengolahan dan pemasaran secara swadaya belum berkelanjutan</li> <li>▪ Pengembangan asset finansial secara swadaya belum berkelanjutan</li> </ul>
<b>Pemangku kepentingan penunjang</b> (sebagai pihak yang dibutuhkan untuk peningkatan skala)	Klaster 1 : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rukun Tetangga (RT)</li> <li>▪ Wirausaha/pedagang lokal</li> <li>▪ Pengusaha peternakan sapi perah dan ayam potong</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meningkatkan skala usaha</li> <li>▪ Meningkatkan standar kualitas, kuantitas dan kontinuitas</li> <li>▪ Akses pemasaran dan harga</li> </ul>

manfaat dan dampak)	<p>Klaster 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lurah</li> <li>▪ LPM</li> <li>▪ Penyuluh Pertanian</li> <li>▪ Wirausaha/pedagang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Akses pemasaran ke kelurahan</li> <li>▪ Advokasi oleh kelurahan untuk memperoleh izin usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Akses pendanaan</li> <li>▪ Meningkatkan skala usaha</li> <li>▪ Penataan manajemen (usaha dan administrasi)</li> <li>▪ Meningkatkan standar kualitas, kuantitas dan kontinuitas</li> </ul>
	<p>Klaster 3 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Camat</li> <li>▪ Gapoktan</li> <li>▪ LKMA</li> <li>▪ UPT Dinas Pertanian Kecamatan</li> <li>▪ LSM/OSK</li> <li>▪ Universitas Andalas</li> <li>▪ PT Semen Padang</li> <li>▪ Wirausaha/pedagang</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Akses pendanaan</li> <li>▪ Meningkatkan skala usaha</li> <li>▪ Penataan manajemen (usaha dan administrasi)</li> <li>▪ Meningkatkan standar kualitas, kuantitas dan kontinuitas</li> <li>▪ Akses pemasaran dan harga</li> <li>▪ Pendampingan dan advokasi</li> </ul>
<p><b>Pemangku kepentingan kunci</b>                  (sebagai relawan dan pengorganisir komunitas)</p>	<p><b>Pengorganisir Komunitas Lokal :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketua KWT Limau Manis Selatan</li> <li>▪ Ketua Kelompok Tani Taruko Saiyo</li> </ul> <p><b>Pengorganisir Komunitas dari Luar :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Faperta Unand</li> <li>▪ Himagri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendampingan komunitas untuk analisa kebutuhan</li> <li>▪ Menumbuhkan kesadaran kritis untuk bertindak</li> <li>▪ Berbagi informasi</li> <li>▪ Melakukan pengorganisasian komunitas (secara berkelanjutan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memfasilitasi penataan kelembagaan petani</li> <li>▪ Menghubungkan komunitas dengan pemangku kepentingan untuk pengembangan skala usaha</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ AVS-SEC</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan edukasi (secara berkelanjutan)</li> <li>▪ Memfasilitasi ujicoba pemasaran</li> </ul>	
--	---	---	--

Sumber : Data Primer, 2016.

#### KESIMPULAN

1. Inovasi sosial sudah dilakukan secara bertahap di komunitas KWT Melati Mini, yang mencakup inovasi produk, inovasi jasa, inovasi proses, serta kreasi nilai. Proses menemukan inovasi sosial sudah terlaksana dengan mengimplementasikan solusi baru, berupa produk, proses produksi, atau teknologi dalam upaya pemenuhan kebutuhan komunitas untuk solusi bagi masalah sosial;
2. Terdapat para pemangku kepentingan yang saling berkolaborasi dalam pelaksanaan kaji tindak pemberdayaan, baik pemangku kepentingan kunci maupun penunjang yang telah berkontribusi dalam upaya pemberdayaan KWT Melati Mini sebagai pemangku kepentingan utama. Namun peran pemangku kepentingan penunjang dalam kolaborasi untuk memberikan manfaat dan dampak bagi pemangku kepentingan utama belum berperan optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asful, Ferdhinal. 2015a. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Rangka Ketahanan Pangan di KWT Taruko Saiyo Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang. Laporan Penelitian DIPA Faperta Unand.
- Asful, Ferdhinal. 2015b. Pemberdayaan Rumah Tangga Petani melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan untuk Pengembangan Ketahanan Pangan Lokal di KWT Taruko Saiyo Kecamatan Pauh Kota Padang. Laporan Pengabdian DIPA Faperta Unand.
- Dhewanto, Wawan. Hendrati Dwi Mulyaningsih. Anggraeni Permatasari. Grisna Anggadwita, dan Indriany Ameka. 2013. Inovasi dan Kewirausahaan Sosial. Panduan Dasar Menjadi Agen Perubahan Sosial. Penerbit Alfabeta. Bandung. 219 hal.
- Iqbal, Muhammad. 2007. Analisis Peran Pemangku Kepentingan dan Implementasinya dalam Pembangunan Pertanian. Artikel Jurnal Litbang Pertanian 26(3) Tahun 2007.